

The Work Of KH Irsyad Djuwaeli In Mathla'ul Anwar (1975-2021)

Kiprah KH Irsyad Djuwaeli Dalam Mathla'ul Anwar (1975-2021)

Agus Kusman¹, Didin Saepudin²

¹ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

² Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article History

Submitted 15-01-2024

Accepted 25-06-2024

Published 07-07-2024

Keywords:

KH Irsyad Djuwaeli;
Mathla'ul Anwar;
Banten

Correspondence:

aguskusmanunindra17
@gmail.com

Abstract

This article discusses the work of KH Irsyad Djuwaeli in leading the Mathla'ul Anwar organization in Indonesia. The research method used is literature study with a historical approach. The results of the research are that KH Irsyad Djuwaeli is trying to maintain the Mathla'ul Anwar Organization to focus on da'wah, education and social affairs. In the field of education, KH Irsyad Djuwaeli built and rehabilitated existing madrasah buildings, such as building the Mathla'ul Anwar College of Economics and the Mathla'ul Anwar Religious Madrasah Aliyah. In the social sector, KH Irsyad Djuwaeli has a paradise grant program and a foster parent program. In the organizational sector, several autonomous institutions and supporting institutions were established, such as Muslimat Mathla'ul Anwar, Mathla'ul Anwar Young Generation, Mathla'ul Anwar Legal Assistance and Consultation Institute, Cooperative Development Institute, and the Hajj and Umrah Guidance Institute.

Artikel ini membahas tentang kiprah KH Irsyad Djuwaeli dalam memimpin organisasi Mathla'ul Anwar di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan studi pustaka dengan pendekatan historis. Hasil penelitian adalah KH Irsyad Djuwaeli berupaya menjaga Organisasi Mathla'ul Anwar untuk fokus bergerak pada bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Di bidang pendidikan KH Irsyad Djuwaeli membangun dan merehabilitasi bangunan madrasah yang sudah ada seperti membangun Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mathla'ul Anwar dan Madrasah Aliyah Keagamaan Mathla'ul Anwar. Di bidang sosial KH Irsyad Djuwaeli mempunyai program hibah firdaus dan program orang tua angkat. Dalam bidang organisasi didirikan beberapa lembaga Otonom dan lembaga penunjang seperti Muslimat Mathla'ul Anwar, Generasi Muda Mathla'ul Anwar, Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum Mathla'ul Anwar, Lembaga Pengembangan Koperasi, dan Lembaga Bimbingan Haji dan Umroh.

A. PENDAHULUAN

Mathla'ul Anwar adalah organisasi yang didirikan oleh para ulama di wilayah Kananga Menes Pandeglang Provinsi Banten pada tanggal 09 Agustus 1916 (Rosidin, 2012). Tokoh utama dalam pendirian dan perkembangan Mathla'ul Anwar adalah K.H. Yasin, K.H. Tb Soleh dan K.H. Mas Abdurrahman (Nahid Abdurrahman, tt.). Pendirian Mathla'ul Anwar dilakukan dalam rangka merespons situasi yang terjadi di wilayah Banten, khususnya di bidang sosial keagamaan (Sahari, 2005). Salah satu program pertama yang dilakukan adalah mendirikan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk madrasah dengan menggunakan sistem klasikal (Rosyidin, 2010).

Organisasi Mathla'ul Anwar merupakan organisasi keagamaan dan sosial terbesar ketiga setelah Nahdatul Ulama dan Muhamadiyah di Indonesia (Aini, 2022). Eksistensi kegiatan organisasi Mathla'ul Anwar yang berfokus pada bidang dakwah dan pendidikan telah berhasil mencetak dan menciptakan karakter pendidikan di dalam masyarakat (Ahmad Khuseini, 2023). Alumni dari lembaga-lembaga pendidikan Mathla'ul Anwar telah menjadi berperan aktif dalam meneruskan estafet visi dan misi dakwah *islam rahmatan lil 'alamin*.

Dalam perkembangannya, ketika adanya perkembangan zaman yang membuat berkurangnya minat dalam memperdalam ajaran Islam. Lembaga pendidikan Mathla'ul Anwar berupaya untuk terus membangun, mengembangkan dan menjawab itu dengan cara memberikan kesadaran dari para kader untuk memanfaatkan sistem dakwah dan pendidikan dalam menimba ilmu (Kusman, 2017).

Sebagaimana ormas keagamaan yang lain, Mathla'ul Anwar memainkan peran penting, terutama melalui trilogi gerakan, yaitu pembaharuan pendidikan Islam, dakwah islamiyah, dan perbaikan kehidupan sosial-budaya masyarakat (Noer, 1973). Kenyataan ini memberi petunjuk bahwa Mathla'ul Anwar melalui trilogi gerakannya tersebut, langsung maupun tidak, telah melibatkan diri dalam arus besar gerakan kebangkitan dunia Islam pada awal abad ke-20, melanjutkan perjuangan menghadapi kolonialisme Belanda dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, dan membangun suatu identitas keislaman tertentu di Indonesia (Jihaduddin, 2020).

Adapun gerakan sosial Mathla'ul Anwar diupayakan dengan berbagai usaha dan cara yang Islami dengan tujuan utamanya yaitu menghindarkan masyarakat dari kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan (Abdul wahid Sahari, 2005). Para ulama Mathla'ul Anwar mewujudkan usaha-usaha sosial tersebut antara lain dengan cara menampung banyak santri yang berasal dari kalangan masyarakat yang tidak mampu.

Para santri tersebut tidak dikenakan biaya pendidikan. Mereka tinggal di beberapa pesantren yang diasuh oleh para ulama Mathla'ul Anwar dan pada saat yang berbarengan sekolah di madrasah Mathla'ul Anwar pusat menes (Qodir, 1999).

Gerakan Mathla'ul Anwar, terutama dalam bidang sosial mengalami perkembangan yang signifikan seperti halnya dalam bidang pendidikan. Upaya pembenahan gerakan Mathla'ul Anwar dalam bidang sosial baru terlihat pada akhir tahun 2017 dengan lahirnya gagasan mendirikan Mathla'ul Anwar (MA) Peduli yang kemudian direalisasikan dengan terbentuknya *MA (Mathla'ul Anwar) Care* pada tahun 2018.

Perbenturan keras antar penganut aliran pemikiran keagamaan tertentu tak terelakkan pasca kepemimpinan KH. Uwes Abubakar, terutama masa KH. Muslim Abdurrahman (1974-1975), Nafsirin Hadi, SH (1975-1985), KH. Entol Ahmad Burhani (1985-1990) dan Drs. H.M. Irsyad Djuwaeli (1990- 2010) (Didin, 2012). Pada masa kepemimpinan Nafsirin Hadi SH, pemikiran Islamisme, puritanisme agama dan radikalisme mendominasi pemikiran keagamaan Mathla'ul Anwar. Kondisi tersebut mereda dengan naiknya KH. Entol Ahmad Burhani yang dikenal tokoh moderat dalam pemikiran ke pucuk pimpinan pengurus besar Mathla'ul Anwar (Najib, 2001).

Kondisi ini kian kondusif dengan tampilnya tokoh Drs. H.M. Irsyad Djuwaeli. Pada masa kepemimpinannya, Mathla'ul Anwar mengeluarkan kebijakan progresif dan berani, yaitu selain menerima Pancasila sebagai azas tunggal bagi kehidupan seluruh partai dan ormas-ormas keagamaan yang ada di Indonesia, juga memperkuat kewajiban untuk semua anggota Mathla'ul Anwar untuk mendukung partai Golkar.

Dalam perkembangannya, hingga tahun 1985 Mathla'ul Anwar memiliki 4.706 Madrasah Ibtidaiyah, 737 Madrasah Tsanawiyah, 311 Madrasah Aliyah dan 771 pondok pesantren. Jumlah siswa di seluruh lembaga pendidikan Mathla'ul Anwar tercatat sebanyak 344.614 orang (Najib, 2001).

Menjelang tahun 2010, Mathla'ul Anwar telah memiliki 6.000 madrasah yang terdiri dari tingkat TK, Tsanawiyah, Aliyah di seluruh Indonesia. Selain itu juga memiliki satu Perguruan Tinggi yakni Universitas Mathla'ul Anwar (UNMA) yang berdiri di atas tanah seluas 7 Ha dengan dilengkapi pondok pesantren dan asrama. Pada saat itu dilakukan peresmian oleh Wakil Presiden Tri Sutrisno tahun 1993 di Cikaliung Menes Pandegang Banten.

Salah satu orang yang menjadi juru kunci kesuksesan Mathla'ul Anwar adalah sosok KH Irsyad Djuwaeli, ia merupakan Ketua Umum Mathla'ul Anwar. Ia mulai

melakukan kontribusi dan kiprahnya di Mathla'ul Anwar sejak muda dari lembaga otonom Mathla'ul Anwar yakni Ikatan Pelajar Mathla'ul Anwar. Di masa selanjutnya ia terpilih menjadi Sekretaris Umum Mathla'ul Anwar dan terakhir menjadi Ketua Umum Pengurus Besar Mathla'ul Anwar. Sejak terpilih menjadi Ketua Pengurus Besar Mathla'ul Anwar banyak terobosan-terobosan yang telah dilakukan apalagi ia memimpin organisasi Mathla'ul Anwar. Banyak fase yang telah dilewati oleh KH Irsyad Djuwaeli ketika memimpin Mathla'ul Anwar, apalagi ia memimpin ketika dua zaman yaitu pada masa orde baru dan reformasi (Khusaini, 2023).

Dalam hal ini penulis merumuskan masalah dengan bagaimana peran KH Irsyad Djuwaeli dalam memimpin Mathla'ul Anwar. Pembahasan ini dirasa penting untuk melihat bagaimana KH Irsyad Djuwaeli memimpin organisasi Mathla'ul Anwar masih bertahan hingga saat ini di tengah masyarakat dengan perubahan tatanan kehidupan baik dari segi budaya, teknologi informasi, keilmuan dan sebagainya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang melakukan melalui pendekatan historis (sejarah) dengan mempergunakan metode deskriptif analisis dan wawancara serta dilengkapi dengan studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang terkait (Kuntowijoyo, 2003). Jenis penelitian yang akan dilaksanakan termasuk ke dalam kelompok penelitian lapangan, adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Wijoyo, 2003).

Adapun Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan, meliputi, 1) Studi Pendahuluan dan Temuan Masalah, 2) Pengumpulan sumber (*heuristik*) dengan cara a) studi literatur, sebagai sumber data yang bersumber pada sumber primer yang merupakan suatu referensi yang dijadikan sumber utama acuan penelitian dan sumber sekunder yang merupakan referensi pendukung dan pelengkap bagi sumber primer, hal ini dilakukan dengan mengkaji dan menelaah secara mendalam buku-buku sumber, dan b) studi dokumentasi, dengan teknik pengumpulan data berupa tulisan foto/gambar yang tidak langsung ditujukan kepada peneliti, dan menganalisis informasi yang di dokumentasikan dalam arsip baik gambar maupun tulisan (buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya).

Dalam studi pustaka (*library research*) mengumpulkan data berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan Mathla'ul Anwar. Kemudian dipilih, disajikan dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis isi (*content analysis*) yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data. 3) Kritik sumber, dilaksanakan dengan melakukan proses seleksi terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai hasil penelitian, 4) Penafsiran (Interpretasi), proses penafsiran terhadap fakta yang telah dikumpulkan, dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, 5) Penulisan Hasil Penelitian (Historiografi), merupakan sintesis dari seluruh hasil penelitian (Helius, 2007).

Studi dari kajian literatur penulis coba menelusuri dari literatur baik cetak maupun elektronik. Dalam penulisan ini tentunya tidak terlepas dari karya penulisan sebelumnya sebagai pembaharuan keilmuan mengenai Mathla'ul Anwar, diantaranya dari jurnal Tamaddun, yang berjudul "Implikasi Gerakan Pembaharuan KH. Mas Abdurahman (1875-1943) di Banten oleh Agus Kusman, artikel yang berjudul "Dakwah Mathla'ul Anwar di Indonesia melalui Pendekatan Historis" oleh Eka Detya Lestari, dan jurnal UTCC "Peranan Organisasi Masyarakat dalam Menghadapi Komunitas Asean (Studi pada Organisasi Masyarakat Mathla'ul Anwar Usia ke 100 tahun) oleh Elly Nurlia dan Dhona El Furqon (Nurlia and El Furqon 2018). Didin Nurul Rosidin, *"Mathla'ul Anwar in the Last Years of the New Order." Varieties Of Religious Authority: Changes And Challenges In 20th Century Indonesian Islam*. Penulis menganalisis Peran KH Irsyad Djuwaeli ketika memimpin organisasi masyarakat Islam Mathla'ul Anwar yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi KH. Irsyad Djuwaeli

KH Irsyad Djuwaeli adalah salah satu ulama Banten, ia lahir di Pandeglang pada 12 Juli 1949. Jejang pendidikan diawali dengan Sekolah rakyat pada tahun 1961, dilanjutkan ke Madrasah PGA Mathlaul Anwar tahun 1964, Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar 1967 dan melanjutkan jenjang sarjana di Fakultas Sosial Universitas Jayabaya Jakarta tahun 1977.

Awal mula KH Irsyad Djuwaeli aktif di Organisasi Mathla'ul Anwar adalah sejak tahun 1965 dengan menjadi Ketua DPP Ikatan Pelajar Periode 1965-1975 (Penyusun, 2001). Dilanjutkan dengan berkiprah menjadi Sekretaris Jendral Mathla'ul Anwar Periode 1975 mendampingi KH Uwes Abu Bakar dan mencapai puncak tertinggi terpilih menjadi pimpinan organisasi yaitu Ketua Pengurus Besar Mathlaul Anwar sejak tahun 1991. Dengan sepak terjang yang bagus dan cemerlang membuat ia dipercaya menjadi Ketua Pengurus Besar Mathla'ul Anwar terlama yaitu selama 4 periode yaitu dari tahun 1991-2010 (Mathla'ul Anwar, 1996).

Irsyad Djuwaeli pertama kali naik ke level elite Mathla'ul Anwar dengan memimpin murid-murid Mathla'ul Anwar di Jakarta untuk berperan aktif dalam gerakan mahasiswa anti komunis pada tahun 1966. Menanggapi meluasnya atas gerakan mahasiswa yang anti komunis, ia yang saat itu terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Agama (PGA) Mathla'ul Anwar di Jakarta, berinisiatif mendirikan organisasi melalui yang mana santri Mathla'ul Anwar dapat mewujudkan aspirasi anti komunisnya. Organisasi ini dinamakan dengan Ikatan Pelajar Mathla'ul Anwar (Ikatan Pelajar Mathla'ul Anwar atau IPMA). Mewakili IPMA, Irsyad Djuwaeli kemudian mengambil peran dalam gerakan anti-komunis di tingkat nasional melalui partisipasinya dalam Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia (KAPPI), di mana ia terpilih sebagai seorang bendahara (Rosyidin, 2018).

Peran aktifnya di IPMA dan KAPPI tak lama kemudian membawa ketenarannya di kalangan elite Mathla'ul Anwar. Pada kongres tahun 1966, Kiyai Uwes yang terpilih sebagai ketua umum untuk masa jabatan ketujuh, menunjuk Irsyad Djuwaeli sebagai ketua organisasi otonom mahasiswa yang baru dibentuk. Karir politiknya berkembang pesat. Misalnya, pada tahun 1970 Kiyai Uwes menunjuknya untuk mewakili Mathla'ul Anwar dalam Gerakan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam (GUPPI) yang kemudian menjadi kendaraan baru Orde Baru untuk memobilisasi umat Islam secara politik guna mendukung Golkar.

GUPPI adalah organisasi yang didirikan di Sukabumi, Jawa Barat oleh sekelompok guru agama yang berorientasi tradisional yang dipimpin oleh Kiyai Badri Sanusi dan Kiyai Mansur, GUPPI sangat prihatin dengan semakin berkurangnya signifikansi lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, dibandingkan dengan sekolah negeri dan sekolah modern madrasah berbasis. Para pendirinya menolak keras aturan buatan pemerintah yang menempatkan pelajaran agama di sekolah umum sebagai pilihan opsional berdasarkan keputusan orang tua (Bibit, 2010).

Pada tahap awal, GUPPI sangat dibatasi hanya pada sejumlah pesantren di Sukabumi sebagai anggotanya. Lebih jauh lagi, keadaan menjadi lebih buruk karena GUPPI menghadapi permasalahan lain yang memberatkan, yaitu kurangnya sumber daya manusia dan keuangan. Faktor penting lainnya yang menyebabkan stagnasi GUPPI adalah anggotanya menjadi sasaran serangan yang diilhami PKI. Baru setelah tahun 1968, untuk mengakomodir kepentingan lembaga pendidikan Islam, beberapa pimpinan GUPPI berinisiatif menghidupkan kembali organisasinya. Peristiwa pertama adalah diadakannya kongres GUPPI yang berlangsung pada bulan Desember 1968 di Malang Jawa Timur di mana seorang kiyai yang berorientasi modernis dan mantan aktivis Masyumi, Anwar Sanusi terpilih sebagai ketua baru (Rosyidin, 2010).

Pada kongres ini, GUPPI juga telah berhasil memperluas pengaruhnya di Pulau Jawa karena sejumlah ustadz yang berasal dari berbagai daerah di Pulau Jawa ikut serta dalam kongres tersebut. Tidak adanya sumber keuangan telah mendorong GUPPI untuk akhirnya berafiliasi dengan Golkar yang mencari saluran efektif untuk mendapatkan dukungan dari umat Islam. Keputusannya untuk berafiliasi dengan Golkar juga berarti berakhirnya status afiliasi non-politik yang telah digarisbawahi sejak awal pendiriannya. Di bawah aksi yang diatur secara ketat yang dipimpin oleh Ali Murtopo dan Sujono Humardani, pembentukan GUPPI berhasil karena banyak kelompok pendidikan Islam yang menjadi pendukungnya, termasuk Mathla'ul Anwar yang mengirimkan Uwes Abu Bakar dan Irsyad Djuwaeli untuk menghadiri pengukuhan GUPPI. Nama terakhir selanjutnya direkomendasikan sebagai wakil Mathla'ul Anwar di pengurus GUPPI (Cahyono, 1992).

Memang di GUPPI, Irsyad Djuwaeli mulai menjalin hubungan politik dengan kalangan elit rezim yang berkuasa termasuk Ibnu Hartomo, ipar Soeharto, dan Alamsyah Ratu Prawiranegara. Khususnya, Irsyad Djuwaeli pada tahun 1970-an menjabat sebagai sekretaris pribadi (Rosidin, 2010).

Di Mathla'ul Anwar, kebangkitan politiknya juga mengalami kemajuan pesat setelah terpilihnya ia pada kongres tahun 1975 sebagai sekretaris jenderal di bawah kepemimpinan Haji Nafsirin Hadi. Namun, sikap mereka yang bertentangan terhadap rezim yang berkuasa menyebabkan perpecahan mereka. Pada tahun 1977, Ketua Umum memutuskan untuk memberhentikan Irsyad Djuwaeli sebagai Sekretaris Jenderal dan menggantikannya dengan tokoh lain, Haji Damanhuri, yang merupakan aktivis Partai Persatuan Pembangunan (PPP), salah satu dari tiga partai yang ada akibat dari fusi pada tahun 1970-an. Sempat terdepak dari pengurus pusat Mathla'ul Anwar,

ia kemudian fokus membangun jaringan politiknya di kalangan elite penguasa. Pada pertengahan tahun 1980-an ketika pemerintah berusaha untuk mengalahkan seluruh kekuatan umat Islam melalui penerapan Pancasila (Lima Prinsip) sebagai satu-satunya ideologi, Irsyad Djuwaeli bertindak sebagai “jembatan” antara pemerintah dan Mathla'ul Anwar (Rosidin, 2010).

Pada kongres tahun 1985, baik Kiyai Burhani maupun Irsyad Djuwaeli memperoleh legitimasi formal setelah mereka terpilih masing-masing sebagai ketua umum dan sekretaris jenderal. Disahkannya Pancasila sebagai satu-satunya landasan ideologi Mathla'ul Anwar yang secara jelas disahkan dalam kongres dan deklarasi aliansi politik dengan Golkar pada tahun 1986 membawa buah bagi Kiyai Burhani yang terpilih menjadi anggota DPRD Pandeglang pada tahun 1986. Sementara itu, Irsyad Djuwaeli melanggengkan pengaruh dominannya di dalam organisasi tersebut hingga akhirnya terpilih menjadi ketua umum pada kongres tahun 1991 menggantikan Kiyai Burhani yang terpilih sebagai ketua umum Majelis Fatwa (Dewan Pertimbangan Agama). Lebih dari Kiyai Burhani, keberhasilan Irsyad Djuwaeli membawa Mathla'ul Anwar ke Golkar dihargai dengan terpilihnya ia menjadi anggota parlemen baik pada pemilu 1992 maupun 1997 (E Syibli Syarjaya,, Drs. K.H. dan Jihadudin, 2003).

2. Kiprah KH. Irsyad Djuwaeli Memimpin Mathla'ul Anwar

Meningkatnya pengaruh Irsyad Djuwaeli membawa beberapa perubahan pada diri Mathla'ul Anwar. Contoh-contoh yang penting diantaranya adalah penerapan Pancasila sebagai satu-satunya ideologi organisasi, deklarasi kesetiaan politik kepada Golkar serta pendirian secara massif pengurus wilayah daerah dan cabang Mathla'ul Anwar sampai ke pelosok nusantara. Ketiga peristiwa inilah yang menjadi penanda perkembangan Mathla'ul Anwar pada tahun-tahun terakhir Orde Baru khususnya ketika dipimpin oleh KH Irsyad Djuwaeli.

Pada periode pertama menjadi Ketua PBMA, KH Irsyad Djuwaeli didampingi Sekretaris Jendral M Naid Abdurahman (merupakan anak KH Mas Abdurahman) meningkatkan kegiatan organisasi diantaranya adalah terbentuknya kepengurusan Mathlaul Anwar di 24 Provinsi yang sebelumnya 14 Provinsi. Disamping itu juga perhatian terhadap bidang pendidikan semakin ditingkatkan seperti banyak berdiri dan dibangun lembaga pendidikan dari tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi. Bahkan kunjungan-kunjungan ke daerah seperti Pengurus Wilayah dan Pengurus

Daerah Mathla'ul Anwar mulai digencarkan untuk meningkatkan semangat berorganisasi dan pembinaan kelembagaan Mathla'ul Anwar (Furqon, 2018).

Ada beberapa program terobosan yang berhasil dilakukan KH Irsyad Djuwaeli yaitu Program Pengumpulan Dana Wakaf atau Hibah Firdaus dan dikenal dengan "Dana Firdaus" dengan bekerjasama dengan Bank Republik Indonesia (BRI). Terkumpulnya wakaf dan hibah dari para dermawan sehingga dapat membangun Universitas Mathla'ul Anwar di Cikaliung Pandeglang Banten, dan juga didalamnya didirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mathla'ul Anwar (STIEMA) dan juga didirikan Madrasah Aliyah Keagamaan Mathla'ul Anwar (MAKMA) yang diresmikan langsung oleh Wakil Presiden RI pada tahun 1993 (Djuwaeli, 1997).

Selain itu di bidang sosial KH Irsyad Djuwaeli mempelopori tentang Program Orang Tua Angkat yang mempunyai fungsi sebagai program pengentasan kemiskinan dalam upaya meningkatkan kualitas sosial ekonomi pemuda untuk mandiri.

Dalam rangka memperluas kegiatan Mathlaul Anwar diaktifkan Badan Otonom dan Lembaga Penunjang seperti Muslimat Mathlaul Anwar (MUSMA), Generasi Muda Mathlaul Anwar (GEMA), Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum Mathlaul Anwar (LKBH MA), Lembaga Pengembangan Koperasi, dan Lembaga Bimbingan Haji dan Umroh. Dari situ dapat kita lihat bahwa KH Irsyad telah meletakkan pondasi yang kuat dan akan organisasi Mathlaul Anwar.

Pada masa reformasi Mathlaul Anwar dibawah KH Irsyad menegaskan kembali bahwa tentang perjuangan organisasi di bidang pendidikan, dakwah dan sosial sebagai gerakan peningkatan mutu dan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pasca reformasi, sepak terjang KH Irsyad Djuwaeli di Mathla'ul Anwar tidak diragukan lagi. Selain meletakkan dasar-dasar berorganisasi, beliau juga telah mengenalkan Mathla'ul Anwar di panggung nasional dengan perannya sebagai salah satu Penasehat Presiden Jokowi yang telah memberikan warna baru bagi kebijakan-kebijakan pemerintahan. Saya melihat ketika fase ini Mathla'ul Anwar telah banyak memberikan kontribusinya di bidang pendidikan, sosial dan keagamaan (Rosidin, 2007).

Sejak Drs. H.M Irsyad Djuwaeli terpilih pada Mukhtar ke XIV Mathla'ul Anwar, kegiatan organisasi terus meningkat baik secara kuantitatif dan kualitatif. Beberapa pengurus daerah dan wilayah terbentuk seperti membentuk Pengurus Wilayah dari 14 Provinsi menjadi 24 Provinsi. Selain itu juga pembinaan lembaga pendidikan terus ditingkatkan di antaranya adalah membangun dan merehabilitasi bangunan madrasah

yang sudah ada. Di antaranya adalah didirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mathla'ul Anwar (STIEMA) dan Madrasah Aliyah Keagamaan Mathla'ul Anwar (MAKMA). Disamping itu juga kegiatan-kegiatan organisasi dimasifkan seperti kunjungan-kunjungan ke pengurus wilayah (Pengurus Besar (PB) Mathla'ul Anwar, 1996).

Ada banyak program terobosan yang digagas seperti Program Pengumpulan Dana Waqaf/ Hibah Firdaus yang dikenal dengan nama Dana Firdaus yang dalam tataran prakteknya bekerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia. Selain itu ada beberapa program pengentasan kemiskinan untuk menunjang dan meningkatkan kualitas sosial ekonomi pemuda desa dengan kegiatan program orang tua angkat (Irsjad Djuwaeli, 1998).

Dalam menunjang kegiatan organisasi Mathla'ul Anwar didirikan juga beberapa lembaga otonom dan lembaga penunjang seperti Muslimat Mathla'ul Anwar (MUSMA), Generasi Muda Mathla'ul Anwar (GEMMA), LKBH MA (Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum Mathla'ul Anwar), Lembaga Pengembangan Koperasi, dan Lembaga Bimbingan Haji dan Umroh.

Pada Mukhtamar ke XV yang digelar di Asrama Haji Pondok Gede DKI Jakarta, KH Irsyad Djuwaeli terpilih kembali menjadi Ketua PBMA karena perannya dalam membangun jaringan Mathla'ul Anwar ke berbagai wilayah di Indonesia bahkan hampir seluruh provinsi sudah terbentuk kepengurusan.

Selain di Mathla'ul Anwar, KH Irsyad Djuwaeli juga dikenal sebagai salah satu tokoh Pembentukan Provinsi Banten dengan menjabat sebagai Ketua Kelompok kerja Pembentukan Provinsi banten (Pokja-PPB) bersama para tokoh-tokoh masyarakat lainnya seperti Rusli Ridwan, R Gunawan, Ekky Syahrudin, H Tubagus Bachtiar Rifa'i, tubagus Chasan Sohib, Uwes Qorny, H Embay Mulya Syarif, H. Djoko Munandar, Tubagus Farich Nahril, Djaluli Mangkusubrata, UU Mangkusasmita.

Maka dengan perjuangan yang amat panjang dan melelahkan akhirnya disahkanlah undang-Undang No 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi banten pada Rabu 4 Oktober 2000, serta secara otomatis Banten mempunyai otonomi sendiri sebagai sebuah Provinsi di Indonesia. KH Irsyad mempunyai cita-cita supaya Banten menjadi wilayah yang maju adil dan sejahtera. Sehingga sekarang hal itu dapat dinikmati Banten menjadi bagain Provinsi di Indonesia. Selain itu KH Irsyad menjadi Anggota DPR RI sebanyak 4 kali dari Partai Golkar sehingga membuat sikap bernegara dan berkebangsaan mempunyai nilai-nilai yang sangat kuat.

D. SIMPULAN

Mathla'ul Anwar adalah organisasi yang didirikan oleh para ulama di wilayah Kananga Menes Pandeglang Provinsi Banten pada tanggal 09 Agustus 1916. Mathla'ul Anwar seperti NU dan Muhammadiyah sejak awal abad ke-20 merupakan suatu bentuk otoritas keagamaan yang terorganisir di mana para anggotanya merujuk pertanyaan-pertanyaan keagamaan mereka. KH Irsyad Djuwaeli mempunyai peran signifikan dalam kemajuan organisasi dengan berkiprah dari organisasi Otonom Mathla'ul Anwar. Dalam perkembangan Mathla'ul Anwar pada masa KH Irsyad Djuwaeli mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman dan tetap konsisten dalam bidang dakwah, pendidikan dan keagamaan.

Beberapa kiprah KH Irsyad Djuwaeli dalam bidang organisasi Mathla'ul Anwar 1975-2021 adalah membentuk Pengurus Wilayah di 24 Provinsi, selain itu juga ia mendirikan lembaga otonom dan lembaga penunjang seperti Generasi Muda Mathla'ul Anwar, Muslimat Mathla'ul Anwar, Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum Mathla'ul Anwar dan Lembaga Bimbingan Haji dan Umroh Mathla'ul Anwar. Dalam bidang pendidikan, membangun dan merahabilitasi madrasah yang sudah ada seperti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mathla'ul Anwar dan Madrasah Aliyah Keagamaan Mathla'ul Anwar. Dalam bidang sosial ada program terobosan yang digagas seperti Program Pengumpulan Dana Waqaf/ Hibah Firdaus yang dikenal dengan nama Dana Firdaus dan program orang tua angkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qodir, Aceng, *Biograpi KH. Mas Abdurrahman Mengenai Didaktik Methodiknya Dalam Pendidikan Agama Islam*, unpublished undergraduate Thesis, Cikaliung: Sekolah Tinggi Agama Islam Mathla'ul Anwar (STAIMA)
- Abdurrahman, Nahid. T.th. *K.H. Abdurrahman: Pendiri Mathla'ul Anwar Tahun 1916*, (Rangkasbitung: Penerbit Tawekal)
- Aini, Fatimatuzahrotul. "Konsistensi Pemikiran dan Gerakkan Dakwah Organisasi Mathla'ul Anwar di Indonesia." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Cahyono, Heru. (1992). *Peranan Ulama dalam Golkar 1971-1980: Dari Pemilu sampai Malari*, Jakarta: Sinar Harapan
- Jihaduddin, Dirosah Islamiyah I;. (2020). *Sejarah dan Khithah Mathla'ul Anwar*, Jakarta: PB Mathla'ul Anwar
- Khuseini, Ahmad Zainal Abidin, Andi Warisno, An An Andari, and M. Afif Anshori. (2023). "Organizational Dynamics of Islamic Education Institutions." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 8, no. 1: 273-283.
- Khuseini, Ahmad, Zainal Abidin, Andi Warisno, An An Andari, and M. Afif Anshori. "Organizational Dynamics of Islamic Education Institutions." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 8, no. 1 (2023): 273-283.
- Kusman, Agus. (2017). "Implikasi Gerakan Pembaharuan Kh Mas Abdurrahman (1875-1943) Di Banten." *Jurnal Tamaddun* 5, No. 1
- Noer, Deliar (1973) *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta : LP3ES
- Nurlia, Elly, and Dhona El Furqon. (2018). "Peranan Organisasi Masyarakat Dalam Menghadapi Komunitas Asean (Studi Pada Organisasi Masyarakat Mathla'ul Anwar Usia Ke 100 Tahun)." *International Organizations and the Rise of ISIL*: 22-33.
- Nurul Rosidin, Didin. (2012). "Wajah Baru Islam Indonesia (Kontestasi Gerakan Keislaman Awal Abad 20."
_____ (2007). "*From Kampung To Kota; A Study Of The Transformation Of Mathla'ul Anwar, 1916-1998.*"
_____ (2010). "Mathla'ul Anwar In The Last Years Of The New Order." *Varieties Of Religious Authority: Changes And Challenges In 20th Century Indonesian Islam*: 93.
_____ (2018). "Membela Islam Mathla'ul Anwar di Arus Tengah Perubahan Agama Sosial, Budaya, dan Politik di Indonesia."
_____ (2010). "*Mathla'ul Anwar In The Last Years Of The New Order.*" *Varieties Of Religious Authority: Changes And Challenges In 20th Century Indonesian Islam* (2010): 93.
- PBMA, Dirosah Islamiyah I;(2007). *Sejarah dan Khittah Mathla'ul Anwar* Jakarta: PBMA

- Pengurus Besar (PB) Mathla'ul Anwar, (1996). *Sejarah dan Khittah Mathla'ul Anwar*,
Pengurus Besar Mathla'ul Anwar, (1996) *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
Mathla'ul Anwar*, Jakarta: PBMA
- Sahari, Abdul wahid. (2005). *Khithah Mathla'ul Anwar*, Jakarta: PB Mathla'ul Anwar
- Subhan, Arif . (1998). "GUPPI: Pembaruan Pendidikan Melalui Politik?" dalam Jurnal
Komunikasi Dunia Perguruan Madrasah, vol 4
- Suprpto, Bibit. (2010) *Ensiklopedi Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya, dan Sejarah
Perjuangan 157 Ulama Nusantara*, Jakarta: Gelagar Media Indonesia
- Tim Penyusun. 2001. *Mathla'ul Anwar dalam Perspektif Sejarah Gerakan Islam di Indonesia*.
Dipresentasikan Pada Seminar Sehari Tentang Mathla'ul Anwar Di Tangerang
- Tubagus Najib, *Mathlaul Anwar dan Prospeknya Dalam Kehidupan Manusia*, Makalah
Disampaikan Pada Curah Pendapat Dalam Rangka Menyongsong Muktamar Mathla'ul
Anwar XVI dan Ulang Tahun Mathla'ul Anwar ke 85 di Jakarta pada 21 Maret 2001.
- Ward, Ken. (1974). *Pemilu 1971 Di Indonesia: Studi Kasus Jawa Timur*, Monash: Monash
Papers On Southeast Asia No.2